Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Tingkat SLTP

Achmad Rizqi Fanani.Luthfiatus Zuhroh
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
E-mail: Rezqyfanani@gmail.com Upick1990@gmail.com

Abstract

Junior high school teachers think that the learning achievement of female student is higher than that of male students because student's motivation to learn is higher than that of students. But is it tur that the learning motivation of female students is higher than that of male students. This study aims to determine the level of differences in student's learning motivation in terms of gender. Using comparative research method, Mann Whitney test, distributiton of trend level and class interval to compare which variable is higher and lower. In the end, it was concluded that there was no significant difference in the result of the study of learning motivation. Comparison of the average scores obtained by male and female students also shows that students are superior only by 1 frequency difference. Most of the students' learning motivation levels are at the middle level.

Keywords: *Learning motivation, comparison, gender, students, Mann Whitney.*

Abstrak

Para pengajar SLTP berpendapat prestasi belajar peserta didik perempuan lebih tinggi dibanding peserta didik laki-laki dikarenakan motivasi belajar para siswilebih tinggi dari pada siswa. namun apakah benar demikian bahwa motivasi belajar peserta didik perempuan lebih tinggi dibanding peserta didik laki-laki. Penelitian inibermaksud guna mengetahui tingkat perbedaan motivasi belajar peserta didik ditinjau berdasarkan gender. Menggunakan metode penelitian komparatif, uji Mann Whitney, distribusi tingkat kecendurungan dan kelas interval untuk melakukan perbandingan, manakah variabel yang labih tinggi dan lebih rendah. Pada akhirnya diperoleh sebuah konklusi tak ada perbedaan yang signifikan pada hasil penelitian motivasi belajar. Perbandingan rata-rata nilai yang didapat oleh murid laki-laki ataupun murid perempuan juga menunjukkan bahwa siswa lebih unggul hanya selisih 1 frekuensi saja. Kebanyakan tingkat motivasi belajar peserta didik berada ditingkatan menengah.

Kata kunci: *Motivasi belajar, komparasi, gender, Students, Mann Whitney.*

Copyright © 2023. Achmad Risqi Fanani. All Right Reserved
Submitted: 2021-11-15 | **Revised: 2021-11-13** | **Accepted: 2023-01-30** | **Published: 2023-03-17**

Pendahuluan

Peserta didik laki-laki serta perempuan mempunyai perbedaan yang khas saat menangkap sebuah pembelajaran di dalam kelas Dina(2017). Perihal itu mampu ditinjau di dalam proses pembelajaran, kebanyakan para siswi yang mengikuti pembelajaran lebih antusias serta lebih menguasai materi yang telah diberi oleh guru dibandingkan dengan para siswa. kebanyakan para siswa terlihat kurang fokus dan kurang menguasai pelajaran yang telah disampaikan guru di dalam kelas.

Berdasar capaian wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah SMPI Al-Hikmah Tajinan menyatakan bahwa. Para murif perempuan lebih berprestasi dibanding murid laki-laki. Beliau juga berpendapat bahwa para siswi mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi daripada para siswa.

Menurut Larasati dkk(2020) terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada para murid yakni faktor eksternal dan internal. (1)Faktor eksternal yaitu misalnya keadaan lingkungan yang memberi dampak pada motivasi belajar peserta didik. (2)Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti kemauan serta perasaan membutuhkan suatu pelajaran hendak berdampak pada motivasi belajar para murid.

Natalya(2019) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk motivasi belajar yakni: (1)motivasi intrinsik yakni motivasi yang bersumber dari dalam diri individu, semisal seorang peserta didik yang dapat menikmati kegiatan belajar mengajar atau seorang siswa yang mendapatkan kesenangan Ketika mempelajari hal yang baru. (2)motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri individu, semisal seseorang yang belajar karena hadiah atau pujian dari orang lain. (3)amotivasi yaitu adalah bentuk ketiga dari motivasi, dimana individu tidak termotivasi atau kehilangan motivasi, semisal seseorang yang berangkat menuju sekolah karena unsur keterpaksaan atau individu yang tidak ingin berangkat menuju sekolah ini adalah bentuk dari amotivasi.

Baron & Bryne di dalam (Hoang, 2008). Berpendapat bahwa jenis kelamin secara tidak langsung dapat memberikan dampak pada pembentukan sikap serta motivasi belajar. Hoang (2008) juga berpendapat laki-laki beserta seluruh ciri yang berada padanya beda dengan perempuan. Perbedaan itulah yang diduga memberikan dampak pada motivasi belajar para peserta didik. Hal inilah yang menjadikan sebuah pertanyaan apakah motivasi belajar laki-laki serta perempuan memang mempunyai perbedaan yang signfikan.

Metode

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian komparatif, penelitian komparatif ialah satu diantara teknik analisis statistik yang mampu dimanfaatkan guna menguji hipotetis tentang terdapat tidaknya beda variabel yang tengah dikaji. Komparatif mampu disebut pula selaku studi yang berupaya guna menjumpai persamaan serta perbedaan mengenai benda ataupun individu mengenai langkah kerja, mengenai ide. Studi ini sifatnya deskriptif kuantitatif yang implikasi akhirnya mendeskripsikan beda motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin pada peserta didik.

Identivikasi Variabel

Di riset ini terdapat 2 variabel ialah *independent variable* (x) serta *dependent variable* (y). Variabel yang hendak diteliti ialah:

1. *Independent variable* (x) : Motivasi Belajar
2. *Dependent variable* (y) : Jenis kelamin

Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yakni dorongan yang ada di diri individu sehingga seorang individu mampu untuk menjalankan proses belajar. Motivasi memiliki tiga bentuk atau jenis motivasi yaitu instrinsik, ekstrinsik serta amotivasi. (1)Motivasi intrinsik ialah motivasi yang bersumber dari dalam diri individu sedangkan (2)motivasi ekstrinsik adalah dorongan yan bersumber dari luar. Sedang (3)amotivasi bertempat di urutan yang paling bawah dari motivasi.

2. Gender

Gender adalah jenis kelamin. Pada dasarnya jenis kelamin hanya mempunyai 2 jenis yakni perempuan serta laki-laki. Secara umum laki-laki serta perempuan dibedakan berdasarkan perbedaan fisik. Perbedaan yang khas pada perempuan serta laki-laki terdapat di dalam perbedaan gaya pengasuhan orang tua ke anak laki-laki serta perempuan.

3. Peserta Didik

Peserta didik ialah siswa atau seseorang yang sedang menimba ilmu di dalam lingkungan sekolah. Siswa sekolah menengah pertama rata-rata berusia sekitar 12-15 tahun, dimana mereka sedang berada di masa remaja awal. Perpindahan dari masa anak-anak mengarah ke masa remaja.

Partisipan

Unsur populasi ialah semua subyek yang diukur, yang merupakan unit yang dikaji. Pada studi ini populasi yang di gunakan ialah para Murid SMP dengan jumlah populasi 60 orang. Namun karena dikurangi 10 data yang gugur total data yang bisa diolah berjumlah 50 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data lewat 2 cara yakni primer serta sekunder. Teknik penghimpunan data primer dengan metode kuesioner yang diberikan kepada subyek penelitian dengan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar. Sedangkan untuk mengumpulkan data sekunder menggunakan Teknik wawancara. Teknik pengumpulan data sekunder hanya digunakan untuk menggali data awal sebagai penunjang data di latar belakang.

Instrument studi ini memanfaatkan skala Likert, yakni skala yang dipakai guna mengukur sikap, argumen, beserta persepsi individu ataupun golongan individu mengenai kejadian sosial. Menggunakan skala likert, variabel yang hendak diukur diuraikan jadi indikator variabel, lalu indikator itu jadi tolak ukur untuk mendesain item instrument yang wujudnya pernyataan. Jawaban dari tiap item yang memanfaatkan skala likert dapat berupa pernyataan setuju hingga sangat tidak setuju, sangat baik hingga tidak baik, selalu sampai tidak pernah (Sugiyono,2018).

Penilitan ini menggunakan *Academic Motivation Scale* yang dimodifikasi dari skala yang sudah ada dari yang dibuat oleh Natalya(2018). Dengan total 16 item terdiri dari tiga sub item yaitu motivasi intrinsic(MI), motivasi ekstrinsik(ME), dan amotivasi(AMOT) rincian blueprint mampu ditinjau di tabel berikut.

Tabel 1
Blue Print Skala Motivasi Belajar

Aspek	**Tipe Item**		**Total**
	Favorable	***Unfavorable***	
Motivasi Instrinsik (MI)		-	
1. Motivasi Intrinsik pada Pengetahuan	1,9	-	2
2. Motivasi Intrinsik pada penyelesaian sesuatu	5,12,15	-	3
3. Motivasi Intrinsik pada stimulasi pengalaman	3,8	-	2

Motivasi Ekstrinsik (ME)		-	
4. Regulasi external	7,10,11,13	-	3
5. Regulasi intoyeksi	6,16	-	2
6. Regulasi identifikatif	2	-	1
Tak termotivasi (AMOT)	4,14	-	2
Jumlah item			16

Hasil

Analisis statistik deskriptif di studi ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dan *Microsoft Excel* mencakup *mean, median, modus,* serta tabel frekuensi Responden berdasar sub item masing-masing. Deskripsi data variabel secara rinci terdapat di tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Ekstrinsik (ME)	50	7	42	33,34	5,879626
Motivasi Intrinsik (MI)	50	7	42	31,70	3,983014
Amotivasi (AMOT)	50	2	12	4,78	2,50032

1. Motivasi Ekstrinsik

Tes yang mengukur Motivasi Ekstrinsik terdiri dari 7 item kuisioner. Dengan skor tertinggi 42, sedangkan hasil skor yang paling rendah adalah 20. Nilai mean 33,34 dan standar Deviasi sejumlah 5,879626. Total kelas interval dikalkulasi memakai rumus *Struges* Didapat capaian 6,606601 serta dibulatkan jadi 7. Sedangkan skor Panjang interval diperoleh hasil yaitu 3,666667 dan dibulatkan menjadi 4. Interval skor sub item motivasi Ekstrinsik dapat mampu ditinjau di tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik

	Interval Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-22	7	14.0	14.0	14.0

23-27	3	6.0	6.0	20.0
28-32	14	28.0	28.0	48.0
33-37	20	40.0	40.0	88.0
38-42	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasar tabel distribusi frekuansi, bisa divisualisasikan histogram berikut :

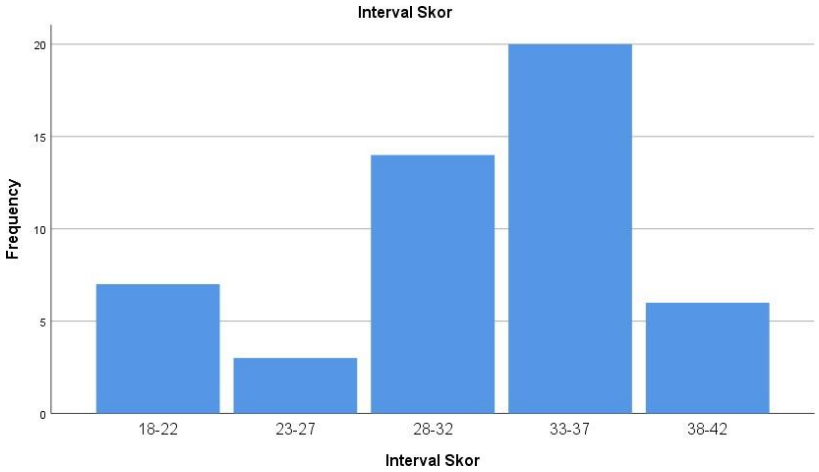

Gambar 1. Histogram skor interval motivasi ekstrinsik

Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa frekuensi responden paling banyak berada pada interval 33-37 dengan jumlah 20 orang dan paling sedikit berada pada interval 23-27 dengan jumlah 3 orang. Perihal itu memperlihatkan motivasi ekstrinsik para murid berada di tingkat menengah ke atas.

Data Motivasi Ekstrinsik pada laki-laki dan perempuan di ukur menggunakan metode distribusi kecenderungan variabel. Digolongkan jadi 3 kategori yakni tinggi, sedang serta rendah. Hasil perhitungan mampu ditinjau di tabel berikut:

Tabel 4

Kategori Kecenderungan Data Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Rumus kelas	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	X>38	4	2
Sedang	26≤X≤38	18	18
Rendah	X<26	3	5

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan sebuah diagram batang di bawah ini

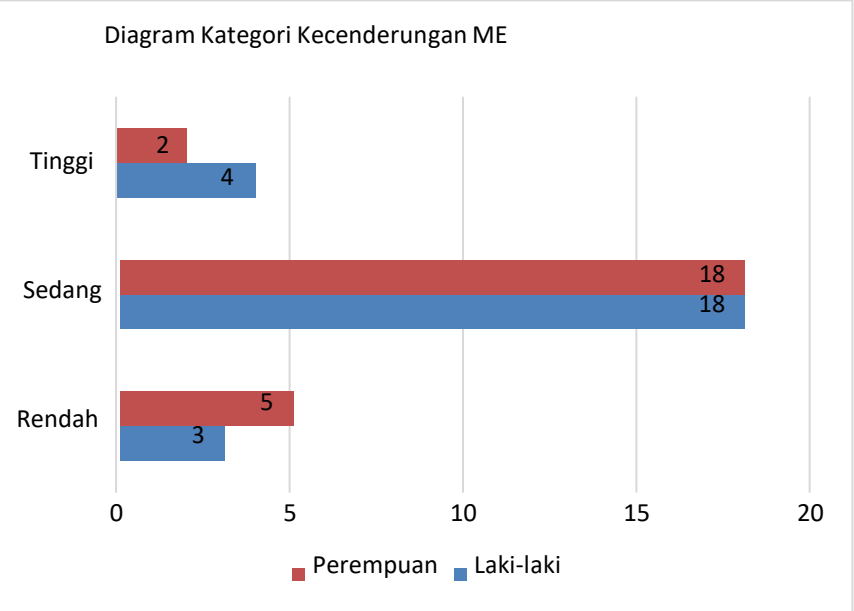

Gambar 2. Diagram perbandingan kecenderungan motivasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 6 orang responden diantaranya 4 laki-laki dan 2 perempuan. untuk kategori sedang berjumlah 36 responden dengan jumlah yang sama antara laki-laki serta perempuan yakni 18 orang pada masing-masing kategori, untuk kategori rendah totalnya berjumlah 8 orang diantaranya 5 perempuan serta 3 laki-laki.

Berdasar hasil itu mampu dikonklusikan Motivasi Ekstrinsik para siswa ada dikategori sedang. Selain itu jumlahnya sama diantara siswa dan siswi.

2. Motivasi Intrinsik

Tes yang mengukur Motivasi Intrinsik mencakup 7 item kuisioner. Dengan skor tertinggi 42, sedangkan skor terendah adalah 24. Nilai Mean 31,70 dan standar Deviasi sejumlah 4,023452. Total kelas interval dikalkulasi memakai rumus *Struges* Didapat capaian 6,606601 serta dibulatkan jadi 7. Sedangkan skor Panjang interval diperoleh hasil yaitu 2,573184 dan dibulatkan menjadi 3. Interval skor sub item Motivasi Intrinsik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Kelas Interval Motivasi Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-26	6	12.0	12.0	12.0

27-30	5	10.0	10.0	22.0
31-34	17	34.0	34.0	56.0
35-38	18	36.0	36.0	92.0
39-42	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasar tabel distribusi frekuansi, bisa divisualisasikan di histogram berikut:

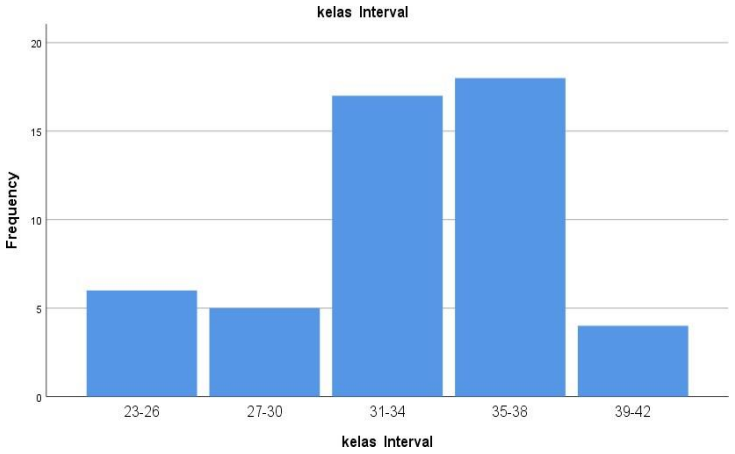

Gambar 3. Histogram motivasi intrinsik

Data Motivasi Intrinsik pada laki-laki dan perempuan di ukur menggunakan metode distribusi kecenderungan variabel. Digolongkan jadi 3 kategori yakni tinggi, sedang serta rendah. Hasil perhitungan mampu ditinjau di tabel di bawah :

Tabel 6

Kategori Kecenderungan Data Motivasi Intrinsik

Kategori	Interval	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	X>37	4	3
Sedang	29≤X≤37	19	18
Rendah	X<29	2	4

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan sebuah diagram batang di bawah ini

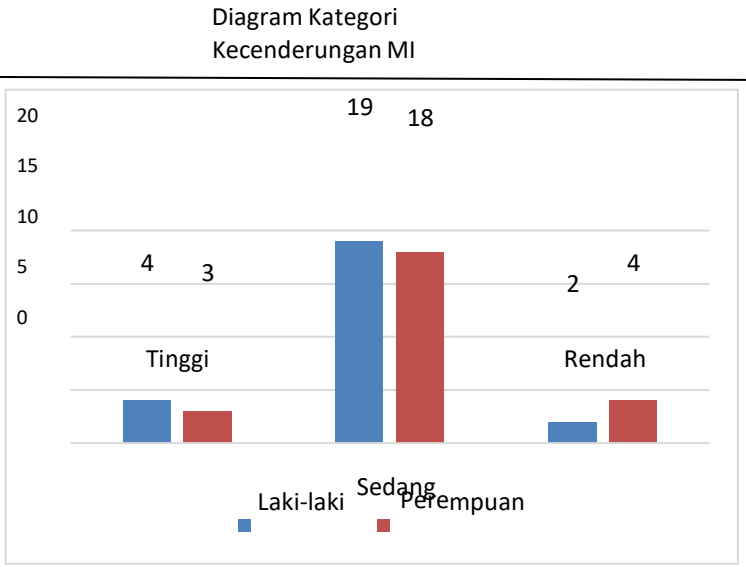

Gambar 4. Diagram perbandingan kecenderungan motivasi intrinsik

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 7 orang responden diantaranya 4 laki-laki dan 3 perempuan. untuk kategori sedang berjumlah 37 responden dengan jumlah 19 laki-laki serta 18 perempuan, untuk kategori rendah totalnya berjumlah 6 individu diantaranya 4 perempuan serta 2 laki-laki.

Berdasar hasil itu mampu dikonklusikan Motivasi Ekstrinsik para murid ada dikategori sedang. meskipun selisih satu skor lebih banyak laki-laki.

3. Amotivasi

Tes yang mengukur Amotivasi terdiri dari 2 item kuisioner. Dengan skor tertinggi 12, sedangkan skor terendah adalah 2. Nilai Mean 4,78 dan standar Deviasi sejumlah 2,438161. Total kelas interval dikalkulasi memakai rumus *Struges* Diperoleh hasil 6,606601 serta dibulatkan jadi 7 Sedangkan skor Panjang interval diperoleh hasil yaitu 1,513638 dan dibulatkan menjadi 2 Interval skor sub item Amotivasi mampu ditinjau di tabel berikut

Tabel 7

Kelas Interval Amotivasi

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	2-3	22	44%
2	4-6	18	36%
3	7-9	6	12%
4	10-12	4	8%

Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuansi diatas, bisa digambarkan dalam diagram garis di bawah ini

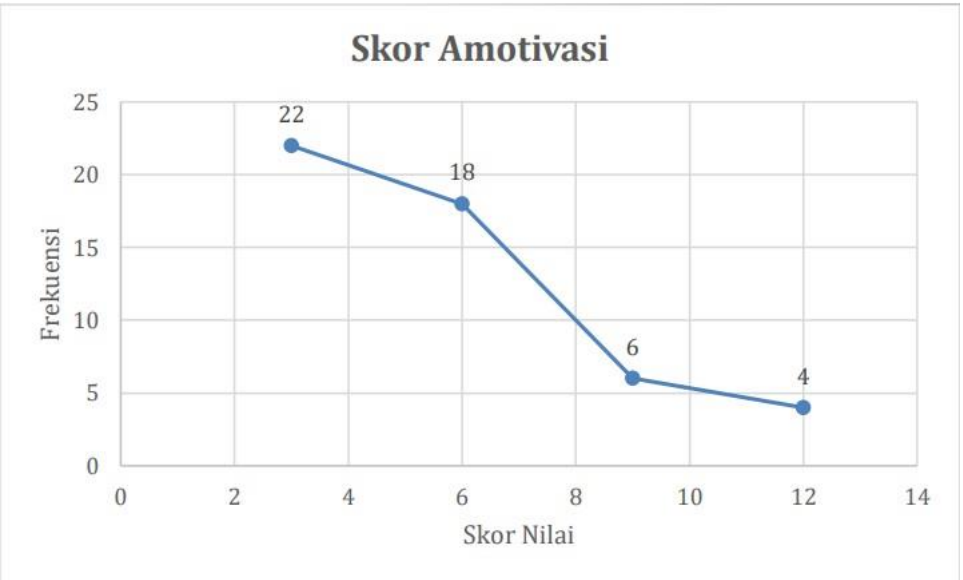

Gambar 5. Diagram garis skor amotivasi

Dari diagram di atas dapat diamati bahwa sebanyak 22 orang siswa mempunyai skor Amotivasi yang cenderung rendah rendah diantara skor 2 dan hanya 4orang yang mempunyai skor yang tinggi di sekitar angka 12.

Data Amotivasi pada laki-laki dan perempuan di ukur menggunakan metode distribusi kecenderungan variabel. Digolongkan jadi 3 kategori yakni tinggi, sedang serta rendah. Hasil perhitungan mampu ditinjau di tabel di bawah ini:

Tabel 8

Kategori Kecenderungan Data Motivasi Intrinsik

Kategori	Interval	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	X>7	5	1
Sedang	3≤X≤7	19	18
Rendah	X<3	1	6

Berdasarkan table di atas dapat digambarkan sebuah diagram batang di bawah ini :

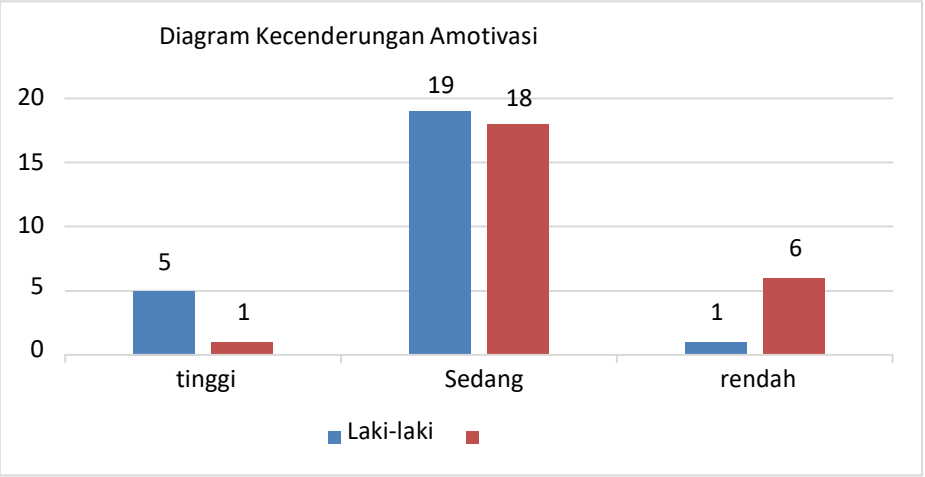

Gambar 6. Diagram perbandingan kecenderungan skor amotivasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 6 orang responden diantaranya 5 laki-laki dan 1 perempuan. untuk kategori sedang berjumlah 37 responden dengan jumlah 19 laki-laki serta 18 perempuan, untuk kategori rendah totalnya berjumlah 7 orang diantaranya 6 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

Berdasar hasil itu mampu dikonklusikan skor amotivasi para murid ada di kategori sedang. meskipun selisih satu skor lebih banyak pada laki-laki.

4. Interpretasi Sub Item

Dari ketiga hasil tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik para siswa dan siswi mempunyai skor yang hampir sama, jika dihitung rata-rata skor yang didapat berada pada nilai 33,34 dengan nilai maksimal 42 yang artinya rata-rata para peserta didik SMPI Al-Hikmah mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi.

Untuk hasil dari motivasi intrinsik menunjukkan nilai rata-rata 31,70 dengan skor maksimal 42 yang juga memperkuat bahwa motivasi belajar peserta didik SMPI Al-Hikmah mempunyai skor yang cukup tinggi. Senada dengan itu rata-rata skor amotivasi mendapatkan nilai 4,78 dengan skor maksimal 12 yang artinya para peserta didik SMPI Al-Hikmah mendapatkan skor yang rendah pada tes amotivasi.

Untuk hasil dari motivasi intrinsik menunjukkan nilai rata-rata 31,70 denganskor maksimal 42 yang juga memperkuat bahwa motivasi belajar peserta didik SMPIAl-Hikmah mempunyai skor yang cukup tinggi. Senada dengan itu rata-rata skor amotivasi mendapatkan nilai 4,78 dengan skor maksimal 12 yang artinya para peserta didik SMPI Al-Hikmah mendapatkan skor yang rendah pada tes amotivasi

Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna mengetahui apa variabel di studi mempunyai sebaran distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas ini memakai teknik *Kolmogrov-Smirnov.* Bila variabel residual tak terdistribusikan normal, maka uji statistik t serta F jadi tak valid. Data dianggap normal bila angka signifikan > 0,05. Berikut ialah capaian kalkulasi *Kolmogorov-Smirnov* memakai SPSS.

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
0.135	0.031	Tidak Normal

Berdasar tabel di atas, mampu ditinjau angka signifikan yakni 0,031. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05, hingga data dianggap tidak normal serta agar dapat dimanfaatkan guna uji selanjutnya maka data harus diuji dengan tes yang tidak membutuhkan persyaratan data yang normal yakni uji Mann Whitney.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bermaksud guna meninjau apa data studi bersumber dari sampel yang diambil mempunyai taraf kemampuan ataupun taraf pemikiran yang sama ataupun tidak. Uji homogenitas ini memakai teknik *Homogenity of Variance Test.* Data dianggap homogen bila angka signifikan > 0,05. Berikut ialah capaian kalkulasi *Homogenity of Variance Test* memakai SPSS:

Tabel 10

Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig	Keterangan
0.412	0.524	Data Homogen

Berdasar tabel, mampu ditinjau signifikannya ialah 0.524. angka itu > 0.05, hingga data dianggap homogen serta mampu dipakai guna dilakukan uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Hipotesis di dalam studi ini diuji memakai uji *Mann Whitney* sebab distribusi data yang tak normal. Uji *Mann Whitney* tak memerlukan data yang normal serta homogen ataupun jumlah yang sama, sehingga data bisa di uji dengan tes ini. Hipotesis studi dinyatakan:

H0 : Tak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar murid laki-laki serta murid perempuan SMPI Al-Hikmah Tajinan.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar murid laki-laki sertamurid perempuan SMPI Al-Hikmah Tajinan.

Untuk menguji H1 dilaksanakan memanfaatkan uji *Mann Whitney.* Hasil kalkulasi mampu ditinjau di tabel berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Man Whitney

Test Statistics[a]

motivasi belajar

Mann-Whitney U	232.500
Wilcoxon W	557.500
Z	-1.555
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120

a. Grouping Variable: jenis kelamin

Hasil dari uji *Mann Whitney* perbedaan motivasi belajar murid laki-laki serta perempuan di peroleh nilai U sebesar 235.0 dan nilai W sebesar 557Z sejumlah -1.555 dengan taraf signifikansi sebesar 0.120. Sehingga H0 dinyatakan diterima. Maka H0 diterima maka H1 ditolak.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis memperlihatkan **tak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar para murid laki-laki maupun perempuan SMPI Al-Hikmah Tajinan.** Perihal ini tak selaras dengan hipotesa awal dimana peneliti menjabarkan motivasi belajar murid perempuan lebih tinggi dibanding murid laki-laki.

Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mencari perbedaan motivasi belajar murid laki-laki serta perempuan SMPI Al-Hikmah Tajinan Malang. Dengan cara Membandingan nilai skor dari setiap sub item. Ada tiga sub item yang menjadi fokus dari penelitian ini yakni motivasi intrinsik(MI), motivasi ekstrinsik(ME), serta amotivasi(AMOT).

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang bersumber dari dalam diri individu contohnya adalah ketika seseorang merasakan sebuah kenikmatan atau kebahagiaanketika dapat memahami suatu pelajaran ketika sekolah.

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang bersumber dari luar individu. Contohnya seorang siswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi agar di masa depan dia bisa di terima di sekolah yang ia inginkan.

Amotivasi adalah bentuk motivasi yagg ketiga, yaitu adalah perasaan tidak termotivasi. Sebagai contoh seseorang yang berangkat ke sekolah karena paksaan orangtua atau seorang individu yang tidak merasakan manfaat dari sekolah yang ia lakukan.

Hasil skor motivasi intrinsik pada para peserta didik menunjukkan nilai yang tinggi begitu juga pada skor motivasi ekstrinsik, namun pada skor amotivasi mendapatkan skor yang rendah. Hal ini memperlihatkan motivasi belajar murid ada di kategori tinggi.

Hasil dari uji Mann Whitney memperlihatkan tak terdapat beda yang signifikan pada motivasi belajar siswa maupun siswi. Yang artinya motivasi belajar para siswa dan siswi tidak mempunyai perbedaan atau mempunyai skor motivasi yang hampir sama.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah kesimpulan yakni tak terdapat beda yang signifikan pada motivasi belajar murid laki-laki dan perempuan SMPI Al-Hikmah Tajinan.

Para murid laki-laki ataupun perempuan rata-rata mendapatkan skor tingkat menengah pada tes motivasi intrinsik dengan selisih 1 skor lebih banyak di dapat murid laki-laki. Pada tes motivasi ekstrinsik kedua belah peserta didik mendapatkan frekuensi yang sama pada kategori menengah yaitu 18 orang. Pada amotivasi rata-rata para peserta didik mendapat skor menengah ke bawah diantara skor 2-4 perihal itu memperlihatkan murid masih mempunyai motivasi guna belajar, meskipun di masa PPKM.

Referensi

Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Mc. Clelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

Dagun, Save M. 2017 Maskulin dan feminin: Perbedaan Pria-Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier

Dimyati dan Mudjiono. (*2009*). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Emda, Amna. "*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.*" Lantanida Journal 5, no. 2 (2018): 172–182.

*Emna,*A. (*2017*). *Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran*. Latanida Jurnal. 5(2). 93-196.

Gurian Michael (2005) *Membedah cara kerja otak laki-laki* Serambi Ilmu Semesta. Uno, Hamzah.(2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta : Bumi Aksara. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Ko Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati(2020)" *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*" IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140

Sholihah, Mar'atus., et.al. (2015). *Keterampilan Metakognitif Siswa SMA Negeri Batu Pada Mata Pelajaran Biologi.* Prosiding Seminar Nasional Biologi/IPA dan Pembelajarannya.

A.H Maslow. (1943). "A Theory of Human Motivation", Psychological Review, hal. 370; A.H Maslow, Motivation and Personality (New York; Harrper and Row,1954).

Natalya, Lina. (2018) *Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian Language Version Anima Indonesian* Psychological Journal 2018, Vol. 34, No. 1, 43-53

Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Sanjaya, Wina. (*2010*). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Santrock, John W. (*2011*). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2.* (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

Sardiman AM. (2011). "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :
Alfabeta Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara
Winkel, W. S. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Hoang, T. N. (2008). *The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitute And Learning Environment in Accounting Ni High School:* International Electronic Journal of Accountuing Education. Vol. 3